

Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Sikap Hormat Siswa Kepada Guru di SMK Ma'arif 1 Kroya

Rezi Nur Fitriana, Inayatul Lathifah, Heny Kristiana Rahmawati

Universitas Nadhatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Email: rezifitriana12@gmail.com, ina@unugha.id, henykristiana@unugha.id

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 21/9/2026

Abstract

Respect for teachers is an important aspect of students' character development; however, some students still demonstrate insufficient levels of respect toward their teachers. This study aimed to analyze students' respect toward teachers and examine the effect of group guidance services using the sociodrama technique on improving students' respect toward teachers at SMK Ma'arif 1 Kroya. This study employed a pre-experimental method with a *one-group pretest-posttest design*. The population consisted of 36 students, while 8 students with low levels of respect were selected as the research sample through *purposive sampling*. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the *Paired Sample T-Test* and *N-Gain* test. The results showed that the mean pretest score of 155 increased to 176 in the posttest. The *Paired Sample T-Test* yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the scores before and after the intervention. The *N-Gain* analysis produced a mean score of 0.5984, categorized as moderate, with a percentage of 59.84%, classified as quite effective. Therefore, group guidance services using the sociodrama technique demonstrated moderate effectiveness in improving students' respect toward teachers.

Keywords: Respect, Group Guidance, Sociodrama

Abstrak

Sikap hormat kepada guru menjadi bagian penting dalam perkembangan karakter siswa, tetapi dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang belum menunjukkan sikap tersebut secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis sikap hormat siswa kepada guru serta mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap peningkatan sikap hormat siswa di SMK Ma'arif 1 Kroya. Penelitian menggunakan metode pre-experimental dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian berjumlah 36 siswa, sedangkan 8 siswa dengan sikap hormat berkategori rendah ditetapkan sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui angket dan dianalisis menggunakan *Paired Sample T-Test* serta *N-Gain*. Hasil pengukuran menunjukkan rata-rata skor *pretest* sebesar 155, kemudian meningkat menjadi 176 pada *posttest*. Pengujian *Paired Sample T-Test* menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah pemberian layanan. Analisis *N-Gain* memperoleh nilai rata-rata 0,5984 dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 59,84% yang termasuk kategori cukup efektif. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama menunjukkan efektivitas yang cukup dalam meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru.

Kata kunci: Sikap Hormat, Bimbingan Kelompok, Sociodrama



PENDAHULUAN

Karakter peserta didik merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses pendidikan di sekolah pada dasarnya tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada perkembangan pribadi siswa agar mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan karakter menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan (Fajriati & Bahrudin, 2021). Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menempatkan pembentukan watak sebagai salah satu fungsi pendidikan nasional. Dalam lingkungan sekolah, pengembangan karakter dapat diwujudkan melalui berbagai nilai positif, salah satunya adalah kemampuan siswa untuk menunjukkan sikap hormat kepada guru sebagai pihak yang berperan dalam mendidik dan membimbing siswa (Januarti & Pambayun Fadhlurrohmah, 2023).

Sikap hormat merupakan perilaku individu yang ditunjukkan melalui perlakuan baik terhadap orang lain, seperti menghargai perbedaan, mendengarkan pendapat orang lain, menjaga etika dan kesopanan, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Sung (2002, dalam Nuraeni & Suhardi, 2024), sikap hormat merupakan perilaku yang mencerminkan perasaan altruistik dan kebaikan hati kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan, sikap hormat dapat ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap arahan guru, penggunaan bahasa yang sopan, tidak berkata kasar, tidak mencoreng nama baik sekolah, serta berinteraksi secara santun dan meneladani perilaku baik guru (Labuan & Turang, 2025). Selain itu Supriyanti menegaskan bahwa memperhatikan pelajaran saat guru mengajar merupakan bentuk nyata dari sikap menghormati guru (Khotimah et al., n.d.). Sikap hormat tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang melalui proses pendidikan dan interaksi sosial yang berkelanjutan sehingga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun sikap hormat merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa perilaku menghargai guru belum berkembang secara optimal. Fenomena menurunnya sikap hormat peserta didik terhadap guru semakin marak dan menimbulkan keresahan di kalangan guru, masyarakat sekolah, maupun orang tua (Ida Mawarni Mendrofa et al., 2024). Kondisi tersebut diperkuat oleh data Indonesia Education Monitoring Network yang menunjukkan peningkatan kasus kekerasan di lingkungan sekolah dari 285 kasus menjadi 573 kasus pada tahun 2024, dengan sekitar 10,2% guru menjadi korban kekerasan oleh siswa maupun pihak di sekolah (Nefi & Hantoro, 2024). Salah satu kasus terjadi pada tahun 2023 ketika seorang siswa menganiaya gurunya karena tidak diizinkan mengikuti ujian tengah semester (Santi Pertiwi et al., 2024). Fakta tersebut menunjukkan bahwa pembinaan sikap hormat kepada guru masih perlu mendapat perhatian dalam lingkungan pendidikan.

Penurunan sikap hormat siswa terhadap guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepribadian yang belum stabil, emosi yang labil, kurangnya kemampuan bersosialisasi, rendahnya kepercayaan diri, serta kecenderungan memilih teman yang kurang tepat sehingga memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan guru maupun orang yang lebih tua. Sementara itu, faktor eksternal dapat berasal dari kondisi keluarga, lingkungan sosial, dan guru. Status sosial atau ekonomi keluarga, kemampuan akademik siswa, serta sikap guru seperti sering terlambat, pilih kasih, penggunaan bahasa kasar, pemberian hukuman yang dianggap tidak adil, dan tugas yang tidak segera dikoreksi dapat memengaruhi sikap hormat siswa (Fatiha et al., 2019).

Gambaran mengenai permasalahan sikap siswa terhadap guru juga ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Driyorejo, Kabupaten Gresik. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap sopan dalam interaksi dengan guru masih menjadi persoalan bagi sebagian siswa. Kondisi tersebut terutama ditemukan ketika siswa berhadapan dengan guru yang masih muda maupun mahasiswa PPL yang menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah (Paradita & Wiryosutomo, 2020). Kondisi serupa juga ditemukan di SMK Ma'arif 1 Kroya. Hasil pengamatan awal yang diperkuat melalui wawancara dengan guru BK menunjukkan bahwa persoalan sikap hormat masih dijumpai pada sebagian siswa. Guru BK memperkirakan sekitar 20–30% siswa menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan penghormatan kepada guru. Bentuk perilaku tersebut antara lain tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, berbicara di luar konteks pembelajaran, menggunakan tutur kata yang kurang santun, dan memberikan respons yang kurang tepat ketika guru menyampaikan pembelajaran.

Temuan tersebut perlu dipahami dengan memperhatikan karakteristik serta tuntutan pembentukan karakter pada siswa SMK. Pendidikan di SMK tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi kejuruan, tetapi juga pada pembentukan sikap yang mendukung kesiapan siswa dalam kehidupan dan dunia kerja, seperti disiplin, kemampuan bekerja sama, menghargai waktu, integritas, dan tanggung jawab. Meskipun demikian, pengembangan karakter siswa masih menghadapi sejumlah persoalan, antara lain kedisiplinan yang rendah, kurangnya tanggung jawab, kesulitan dalam bekerja sama, dan pelanggaran tata tertib (Widiantoro et al., 2025). Permasalahan karakter juga tercermin dalam kasus sembilan pelajar SMK di Kabupaten Pati yang diduga terlibat tawuran setelah terjadi saling sindir dan tantangan melalui media sosial (Nazaruddin, 2026). Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter, termasuk kemampuan menghargai dan menghormati orang lain, masih perlu mendapat perhatian dalam lingkungan SMK.

Upaya pengembangan sikap hormat siswa kepada guru dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok. Proses dalam layanan ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi dengan anggota kelompok, seperti bertukar pandangan, menyampaikan pengalaman, dan menerima tanggapan dari teman sebaya. Interaksi tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa mengenali serta mengembangkan perilaku yang lebih positif (Dewi, 2021). Untuk memperkuat proses tersebut, teknik sosiodrama dapat diterapkan dengan menghadirkan berbagai situasi sosial melalui kegiatan bermain peran. Pengalaman memerankan suatu peran memungkinkan siswa memahami sudut pandang dan perasaan orang lain, sekaligus belajar mempertanggungjawabkan perilaku yang ditampilkan. Proses tersebut diharapkan dapat membantu siswa membangun kebiasaan berinteraksi secara sopan dan menunjukkan penghargaan kepada guru maupun orang di sekitarnya (Ida Mawarni Mendrofa et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dan teknik sosiodrama sebagai upaya untuk mengembangkan perilaku sosial siswa. Akan tetapi, penelitian yang secara spesifik menggabungkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan sikap hormat siswa kepada guru pada tingkat SMK masih terbatas. Keterbatasan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian di SMK Ma'arif 1 Kroya. Penelitian ini berfokus pada pengukuran sikap hormat siswa sebelum pemberian layanan serta perubahan yang terjadi setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X TO 9 SMK Ma'arif 1 Kroya yang berjumlah 36 siswa. Dari keseluruhan siswa tersebut, 8 siswa dengan tingkat sikap hormat rendah dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian menggunakan pendekatan

kuantitatif melalui metode eksperimen dengan melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Kondisi sikap hormat subjek diukur dua kali, yaitu sebelum pemberian layanan melalui *pretest* dan setelah seluruh perlakuan selesai melalui *posttest*. Perbandingan kedua hasil pengukuran tersebut digunakan untuk melihat perubahan sikap hormat siswa (Sugiyono, 2023). Instrumen penelitian berupa angket yang penyusunannya mengacu pada tujuh karakteristik sikap hormat menurut Mu'in, meliputi toleransi, penerimaan, kemandirian, privasi, nonkekerasan, *courtesy*, dan kesopanan (Najili et al., 2022). elanjutnya, data dianalisis melalui uji normalitas, *paired sample t-test*, dan *N-Gain*. Uji normalitas digunakan sebagai prasyarat analisis, *paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan perhitungan *N-Gain* digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan sikap hormat setelah layanan diberikan (Paradita & Wiryosutomo, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian layanan menunjukkan adanya perubahan skor sikap hormat siswa kepada guru. Perbandingan kedua hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa skor sikap hormat siswa mengalami perubahan setelah mengikuti layanan yang diberikan. Berikut tabel 1 perbedaan skor *pretest* dan *posttest*:

Tabel 1. perbedaan skor *pretest* dan *posttest*

No	Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	WS	157	Rendah	178	Sedang
2	IFR	154	Rendah	162	Sedang
3	BE	156	Rendah	182	Sedang
4	NTW	148	Rendah	170	Sedang
5	SSP	156	Rendah	175	Sedang
6	TW	159	Rendah	170	Sedang
7	GFA	156	Rendah	191	Tinggi
8	RA	159	Rendah	185	Tinggi

Selanjutnya, perbedaan skor antara pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan dianalisis menggunakan *Paired Sample t-test*. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. uji *Paired Sample T-Test*

<i>Paired Samples Test</i>							
<i>Paired Differences</i>							
	Std. Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper		
<i>Pretest - Posttest</i>	21.000	8.61892	3.04725	28.205	-13.7944	16.89	.000
				59		1	

Hasil analisis pada Tabel 2 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sikap hormat siswa sebelum dan setelah memperoleh perlakuan (Sujarweni, 2022).

Tingkat efektivitas layanan selanjutnya diketahui melalui analisis *N-Gain*. Berikut disajikan hasil perhitungan uji *N-Gain* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. uji *N-Gain*

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>NGAIN_SKOR</i>	8	.22	1.00	.5984	.25351
<i>NGAIN_PERSE</i>	8	21.62	100.00	59.843	25.35139
<i>N</i>				2	
<i>Valid N (listwise)</i>	8				

Nilai rata-rata *N-Gain* yang diperoleh sebesar 0,5984. Jika dinyatakan dalam bentuk persentase, nilai tersebut mencapai 59,8432%. Hasil tersebut berada dalam rentang kategori sedang berdasarkan kriteria *N-Gain* yang digunakan. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama memberikan peningkatan terhadap sikap hormat siswa kepada guru pada tingkat efektivitas yang cukup efektif (Sukarelawa et al., 2024).

B. Pembahasan

Perubahan sikap hormat siswa kepada guru dapat dilihat dari perbandingan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, skor sikap hormat siswa secara umum mengalami peningkatan. Sebelum memperoleh layanan, seluruh siswa yang menjadi sampel berada pada kategori rendah. Setelah mengikuti rangkaian layanan, sebagian besar siswa mengalami perubahan ke kategori sedang, bahkan terdapat siswa yang mencapai kategori tinggi. Perubahan tersebut terlihat dari perilaku siswa selama mengikuti kegiatan, seperti mulai menunjukkan sikap yang lebih santun, mendengarkan guru ketika berbicara, serta memberikan respons yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Perubahan yang terjadi setelah pemberian layanan menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat menjadi pengalaman yang mendukung proses belajar siswa. Selama layanan berlangsung, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menghormati guru, tetapi juga terlibat dalam proses berbagi pengalaman, berdiskusi, dan memberikan tanggapan melalui interaksi antarpeserta (Prayitno et al., 2017). Interaksi tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan perilaku yang selama ini dilakukan serta memahami konsekuensinya, sehingga dapat mendorong munculnya kesadaran untuk memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok juga dapat membantu siswa mengembangkan dirinya sekaligus menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan mereka (Dewi, 2021).

Keberhasilan layanan juga dipengaruhi oleh penggunaan teknik sosiodrama dalam setiap kegiatan bimbingan kelompok. Melalui teknik ini siswa diberi kesempatan untuk memerankan situasi yang berkaitan dengan sikap hormat kepada guru sehingga mereka dapat memahami sudut pandang orang lain melalui pengalaman bermain peran sehingga nilai-nilai sikap hormat lebih mudah diinternalisasi (Iswatun et al., 2020). Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Winkel dan Hastuti (2004) yang menjelaskan bahwa teknik sosiodrama membantu siswa memahami berbagai permasalahan dalam hubungan sosial melalui kegiatan bermain peran sehingga kemampuan berinteraksi dan memahami orang lain dapat berkembang secara optimal.

Perbandingan skor sikap hormat sebelum dan setelah pemberian layanan selanjutnya diuji secara statistik menggunakan *Paired Sample T-Test*. Dari hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan taraf signifikansi yang digunakan

adalah 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor yang diperoleh siswa pada kedua waktu pengukuran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, sikap hormat siswa kepada guru mengalami peningkatan.

Besarnya perubahan setelah pemberian layanan dihitung menggunakan analisis *N-Gain*. Perhitungan tersebut menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,5984 atau 59,8432%. Berdasarkan kriteria interpretasi yang digunakan, hasil tersebut berada pada kategori sedang dengan tingkat efektivitas yang cukup efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan sikap hormat siswa kepada guru. Pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan, khususnya melalui interaksi kelompok dan pemeranan berbagai situasi sosial, menjadi bagian dari proses pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan perilaku hormat dalam lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan temuan (Paradita & Wiryosutomo, 2020) mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam pengembangan perilaku siswa. Hasil serupa juga dilaporkan oleh penelitian (Indul & Lianawati, 2020) yang menemukan adanya perubahan dalam kemampuan interaksi sosial siswa setelah mengikuti layanan yang diberikan. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa proses bimbingan yang melibatkan dinamika kelompok dan pemeranan situasi sosial dapat menjadi pengalaman bagi siswa untuk memahami perilaku dalam berinteraksi. Hal tersebut mendukung hasil penelitian ini, bahwa pengalaman bermain peran dalam kegiatan kelompok dapat membantu siswa merefleksikan perilaku serta mengembangkan cara berinteraksi yang lebih sesuai, termasuk dalam menunjukkan sikap hormat kepada guru.

Selama pelaksanaan layanan, keterlibatan siswa juga menjadi bagian penting dalam proses perubahan tersebut. Siswa mengikuti setiap tahapan kegiatan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan memainkan peran sesuai dengan skenario yang diberikan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan perilaku yang mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut dapat membantu siswa memahami bahwa sikap hormat kepada guru tidak hanya ditunjukkan melalui perkataan, tetapi juga melalui cara berkomunikasi, mendengarkan, memberikan respons, dan berperilaku selama berada di lingkungan sekolah.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dan teknik sosiodrama sebagai upaya untuk mengembangkan perilaku sosial siswa. Akan tetapi, penelitian yang secara spesifik menggabungkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengembangkan sikap hormat siswa kepada guru pada tingkat SMK masih terbatas. Keterbatasan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian di SMK Ma'arif 1 Kroya. Penelitian ini berfokus pada pengukuran sikap hormat siswa sebelum pemberian layanan serta perubahan yang terjadi setelah siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

SIMPULAN

Pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama diikuti oleh perubahan skor sikap hormat pada delapan siswa yang menjadi subjek penelitian. Perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan memperlihatkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada pengukuran akhir lebih tinggi dibandingkan pengukuran awal. Secara statistik, perbedaan kedua pengukuran tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi *Paired Sample T-Test* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besarnya peningkatan kemudian dihitung menggunakan *N-Gain* dan diperoleh

nilai 0,5984 atau 59,8432%. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian, nilai tersebut berada dalam kategori sedang dan tingkat efektivitasnya termasuk cukup efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama memberikan hasil positif terhadap peningkatan sikap hormat siswa kepada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. (2021). Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan perilaku sopan santun di kelas xi sma harapan mekar tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 1(4), 1–12.
- Fajriati, I. N., & Bahrudin, E. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 1.
- Fatiya, F., Mujiburrahman, M., & Lukitasari, D. (2019). Pengaruh teknik life modeling terhadap sikap hormat pada siswa kelas xi di ma ad-dinnul qayyim gunungsari. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2).
- Ida Mawarni Mendrofa, Hosianna Rodearni Damanik, Elizama Zebua, & Mondang Munthe. (2024). Efektivitas bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dalam meningkatkan sikap respek. *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), 89–102.
- Indul, M. Y., & Lianawati, A. (2020). Bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 300–305.
- Iswatun, H., Ishlakhatu, S., Diana Vidya, F., & Anna, A. (2020). Bimbingan Kelompok Teori dan Praktik. In *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Duta Media Publishing.
- Januarti, P., & Pambayun Fadhlurrohmah, K. (2023). Implementasi budaya jabat tangan dalam pembentukan sikap hormat siswa. 15(02), 400–415.
- Khotimah, H., Diah, R., & Lestari, W. (n.d.). *PENGARUH PEMBELAJARAN AFEKTIF TERHADAP SIKAP HORMAT SISWA KEPADA GURU*.
- Labuan, B. W., & Turang, K. G. (2025). Pengaruh kepemimpinan guru terhadap sikap hormat siswa kepada guru di smp lokon st. Nikolaus tomohon. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(5), 167–186.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jljp.v5i7.675>
- Nazaruddin, A. (2026). *Polisi amankan sembilan pelajar terlibat tawuran*. ANTARA JATENG. <https://jateng.antaranews.com/berita/638617/polisi-amankan-semilan-pelajar-terlibat-tawuran>
- Nefi, A., & Hantoro, J. (2024). *Lembaga pengawas pendidikan menemukan bahwa 43,9 persen guru melakukan tindakan kekerasan di sekolah*. Asia Pacific Solidarity Network. <https://www.asia-pacific-solidarity.net/news/2024-12-27/education-watchdog-finds-439-percent-of-teachers-commit-acts-of-violence-schools>
- Nuraeni, & Suhardi, M. (2024). Nilai tindh suku sasak sebagai pedoman hidup untuk meningkatkan empati dan sikap hormat siswa. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 4(2), 107–116.
- Paradita, A. D., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru. 20, 163–169.
- Prayitno, Afdal, Ildil, & Zadrian. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok (Dasar dan Profil (Pertama)*. Ghalia Indonesia.

- Santi Pertiwi, D., Erwan Syah, M., Studi Psikologi, P., Ekonomi dan Sosial, F., & Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, U. (2024). Pengembangan sikap hormat (respect) pada siswa taman kanak-kanak. *Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 3(2), 76–80.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sujarweni, W. (2022). *SPSS Untuk Penelitian*. Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sukarelawa, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking Analisis Perubahan*.
- Widiantoro, R., Mahdhuroh, U., Hindarto, H., Jasno, J., & Fauziati, E. (2025). Pembentukan Karakter Siswa SMK dalam Perspektif Perkembangan Moral Jean Piaget. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2801–2808. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3974>